

**EVALUASI PENYIMPANAN OBAT DI INSTALASI FARMASI
RUMAH SAKIT “Darmayu” PONOROGO**



Oleh :

**Yeni Ramawati
B04210030**

**FAKULTAS FARMASI
PROGRAM STUDI D-III FARMASI RPL
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA
2022**

PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH

Berjudul

EVALUASI PENYIMPANAN OBAT DI INSTALASI FARMASI RUMAH SAKIT “Darmayu” PONOROGO

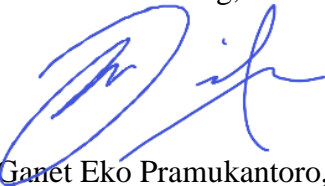
Oleh :
Yeni Ramawati

B04210030

Dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Karya Tulis Ilmiah
Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi
Pada tanggal: 4 Juli 2022

Mengetahui,
Fakultas Farmasi
Universitas Setia Budi

Pembimbing,



apt. Ganet Eko Pramukantoro, M.Si.

Dekan,



Prof. Dr. apt. R.A. Oetari, S.U., M.M., M.Sc.

Penguji:

1. Dr. apt. Samuel Budi Harsono, S.Farm., M.Si.

1.

2. apt. Anita Nilawati, M.Farm.

2.

3. apt. Ganet Eko Pramukantoro, M.Si.

3.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Karya Tulis Ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya Farmasi di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila Karya Tulis Ilmiah ini terdapat jiplakan dari penelitian/karya ilmiah/skripsi orang lain, maka saya siap menerima sanksi, baik secara akademis maupun hukum.

Surakarta, Juni 2022



Yeni Ramawati

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas limpahan berkat, rahmat, hidayah, dan karunia-NYA kepada kita semua sehingga kami bisa menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah (KTI) dengan judul EVALUASI PENYIMPANAN OBAT DI INSTALASI FARMASI RUMAH SAKIT “Darmayu” PONOROGO dengan tepat waktu. Karya tulis ini kami susun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat Ahli Madya Farmasi di Fakultas Farmasi Program Studi D-III Farmasi, Universitas Setia Budi Surakarta.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini, tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, perkenankan kami untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ir. Djoni Tarigan, MBA., selaku Rektor Universitas Setia Budi Surakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menempuh studi D3 Farmasi di Universitas Setia Budi Surakarta.
2. Prof. Dr. apt. R.A. Oetari, S.U., M.M., M.Sc., selaku Dekan Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi Surakarta, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada kami dalam menempuh studi D3 Farmasi hingga selesai.
3. Dr. apt. Gunawan Pamudji Widodo, S.Si., M.Si., selaku Kepala Program Studi D3 Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi Surakarta, yang selama berjalannya proses pembelajaran selalu memberikan dukungan dan perhatiannya kepada kami.
4. apt. Ganet Eko Pramukantoro, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Karya Tulis Ilmiah, yang telah meluangkan waktu dan pikiran dengan penuh kesabaran dalam membimbing kami.
5. apt. Dra. Pudiastuti RSP, M.M., selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan masukan dan saran yang sangat bermanfaat kepada kami sehingga Karya Tulis Ilmiah dapat kami selesaikan.
6. Dr. apt. Samuel Budi Harsono, S.Farm., M.Si.; apt. Anita Nilawati, M.Farm.; dan apt. Ganet Eko Pramukantoro, M.Si. selaku tim penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji dan memberikan masukan untuk menyempurnakan Karya Tulis Ilmiah ini.

7. Segenap Sivitas Akademika Program Studi Farmasi, terutama seluruh bapak/ibu dosen Universitas Setia Budi Surakarta. Terima kasih atas semua ilmu dan bimbingannya.
8. Alm. bapak dan ibu tercinta, yang sebelum kepergian beliau berdua mengingatkan kami untuk melanjutkan studi.
9. Suami dan anak-anak tercinta, yang selalu memberikan doa, semangat, dan dukungannya.
10. Rekan mahasiswa dan rekan kerja di rumah sakit, yang memberikan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
11. Semua pihak yang ikut membantu dalam proses penyelesaian Karya Tulis Ilmiah ini, baik secara moril maupun materiil.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari sempurna dan terdapat banyak kekurangan. Akhir kata, semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat memberikan manfaat secara umum kepada para pembaca dan khususnya kepada kami pribadi. Terima kasih.

Surakarta, 27 Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH	ii
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR SINGKATAN.....	x
INTISARI.....	xi
ABSTRACT	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Rumah Sakit Umum “Darmayu” Ponorogo.....	6
B. Instalasi Farmasi	8
C. Manajemen Penyimpanan Obat	9
1. Manajemen.....	9
2. Penyimpanan.....	10
3. Obat.....	11
D. Metode Penyimpanan Obat.....	12
E. Prosedur Penyusunan Obat	14
F. Penyimpanan Obat Kadaluarsa	15
G. Pengecekan Obat Kadaluarsa.....	15
BAB III METODE PENELITIAN.....	17
A. Jenis Penelitian.....	17
B. Tempat dan waktu Penelitian.....	17
C. Variabel Penelitian.....	17
D. Metode Pengumpulan Data.....	17
E. Subjek Penelitian	17
F. Sumber data penelitian.....	17
1. Data Primer	17
2. Data Sekunder.....	17

G.	Instrumen Penelitian	18
H.	Alur Penelitian	18
I.	Teknik Analisis dan Penelitian	18
1.	Penyajian Data	18
2.	Penarikan Kesimpulan	18
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	19
A.	Penyimpanan Obat	19
B.	Pencatatan dan Dokumentasi	25
BAB V	PENUTUP.....	27
A.	Kesimpulan	27
B.	Saran	27
DAFTAR PUSTAKA.....		28
LAMPIRAN		30

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Sarana dan Prasarana di Instalasi Farmasi Rumah Sakit “Darmayu” Ponorogo 19
2. Prosedur Sistem Penyimpanan Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit “Darmayu” Ponorogo Berdasarkan Ketentuan dalam Standar Pelayanan Kefarmasian Rumah Sakit (Permenkes No. 58 Tahun 2014)..... 21
3. Kesesuaian Antara Komponen Penyimpanan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit “Darmayu” Ponorogo dengan Standar Permenkes RI No. 72 Tahun 2016 23

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Rak HAM (High Alert Medication)	30
2. Rak LASA (<i>Look Alike Sound Alike</i>)	30
3. Lemari Narkotika & Psikotropika	31
4. Lemari Pendingin	31
5. Rak Injeksi Campuran	31
6. Rak Tablet Campuran.....	32
7. Palet Kayu	32

DAFTAR SINGKATAN

AC	<i>Air Conditioner</i>
B3	Bahan Berbahaya dan Beracun
BMHP	Barang Medis Habis Pakai
CSSD	<i>Central Sterile Supply Department</i>
DOEN	Daftar Obat Esensial Nasional
FEOF	<i>First Expired First Out</i>
FIFO	<i>First In First Out</i>
HAM	<i>High Alert Medication</i>
IBS	Instalasi Bedah Sentral
IFRS	Instalasi Farmasi Rumah Sakit
IGD	Instalasi Gawat Darurat
IPI	Instalasi Perawatan Intensif
KARS	Komite Akreditasi Rumah Sakit
KIE	Komunikasi Informasi dan Edukasi
LASA	<i>Look Alike Sound Alike</i>
NORUM	Nama Obat Rupa Ucapan Mirip
PBF	Pedagang Besar Farmasi
PKRS	Promosi Kesehatan Rumah Sakit
PFT	Panitia Farmasi dan Terapi
RSU	Rumah Sakit Umum
SDM	Sumber Daya Manusia
SNARS	Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit
SO	<i>Stock Opname</i>
SOP	Standar Operasional Prosedur
UPT	Unit Pelaksana Teknis

INTISARI

YENI RAMAWATI, 2022, EVALUASI PENYIMPANAN OBAT DI INSTALASI FARMASI RUMAH SAKIT “Darmayu” PONOROGO, KARYA TULIS ILMIAH, PROGRAM STUDI D-III FARMASI, FAKULTAS FARMASI, UNIVERSITAS SETIA BUDI, SURAKARTA. Dibimbing oleh apt. Ganet Eko Pramukantoro, M.Si.

Penyimpanan obat merupakan kegiatan pengamanan obat yang diterima agar aman, terhindar dari kerusakan fisik atau kimia, serta terjamin mutunya. Penyimpanan obat di Instalasi Farmasi menjadi bagian penting dari keutuhan dan kelayakan obat sebelum diberikan kepada pasien, karena kesalahan dalam penyimpanan obat dapat membuat turunnya kadar/potensi obat dan menyebabkan kerugian bagi rumah sakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penyimpanan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum “Darmayu” Ponorogo.

Penelitian ini merupakan sistem penelitian yang menggunakan metode observasional, teknik pengumpulan datanya bersifat deskriptif dan evaluasi. Data yang diperoleh berupa data primer, yang merupakan hasil observasi dan wawancara, serta data sekunder berupa data yang ada seperti catatan dokumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum “Darmayu” Ponorogo dalam menerapkan sarana dan prasarana dengan nilai persentase kesesuaian 81,8%; prosedur sistem penyimpanan obat dengan nilai persentase kesesuaian 90,1%; dan kesesuaian antara komponen penyimpanan dengan nilai persentase 87,5%. Sistem penyimpanan obat di IFRS “Darmayu” Ponorogo sudah sesuai dengan Permenkes No. 72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit. Namun masih diperlukan adanya perbaikan pada penerapan pencatatan kartu stok obat.

Kata kunci: Penyimpanan Obat, Evaluasi, Instalasi Farmasi Rumah Sakit

ABSTRACT

YENI RAMAWATI, 2022, EVALUATION OF DRUG STORAGE IN THE PHARMACY INSTALLATION OF THE GENERAL HOSPITAL “Darmayu” PONOROGO, SCIENTIFIC PAPERS, THREE YEAR DIPLOMA IN PHARMACY, FACULTY OF PHARMACY, SETIA BUDI UNIVERSITY, SURAKARTA. Supervised by apt. Ganet Eko Pramukantoro, M.Si.

Drug storage is a high-risk activity that can be treated carefully, without causing physical or chemical harm. Pharmaceutical commortification becomes an important aspect of a drug’s integrity and worthiness before it is given to a patient, because mistakes in the pharmacy might reduce the drug’s potential and bring harm to hospitals. The goal of the study was to assess medicine storage at the Ponorogo public hospital pharmacy “Darmayu”.

The research is a system that includes observational methodologies, descriptive data collection procedures, and evaluations. Data gathered from primary sources such as observation and interviews, as well as according to research.

The hospital’s pharmacy “Darmayu” Ponorogo used means and infrastructure with an 81,8% match rate; a drug-storage system procedure with a dividend value of 90,1%; and an agreement between storage components with an 87,5% value. In general, Ponorogo’s Darmayu drug storage system in IFRS “Darmayu” had been compatible with the Ministerial Decree of Health No. 72 of 2016 on Hospital Standards of Pharmacology. The inventory card application, on the other hand, still needs to be improved.

Keywords: Medical storage, evaluation, and hospital pharmacy installations

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah Sakit menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Pelayanan kefarmasian merupakan bagian penting dari sistem pelayanan kesehatan rumah sakit yang berorientasi pada pelayanan pasien, pelayanan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) yang bermutu dan terjangkau bagi semua lapisan masyarakat termasuk pelayanan farmasi klinik (Menkes RI, 2016). Pelayanan kefarmasian bertujuan untuk mengidentifikasi, mencegah, dan menyelesaikan masalah terkait obat. Pelayanan kefarmasian sendiri, diatur dalam standar pelayanan kefarmasian di rumah sakit, dimana peraturan tersebut menyebutkan pengelolaan perbekalan farmasi merupakan suatu kegiatan yang penting dalam menunjang pelayanan farmasi klinis. Pengelolaan perbekalan farmasi tersebut meliputi perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pemusnahan, pengendalian, pencatatan, dan pelaporan (Menkes RI, 2014).

Salah satu bagian utama dari pelayanan di bidang kefarmasian adalah pengelolaan perbekalan farmasi yang meliputi obat, bahan obat, dan alat-alat kesehatan. Oleh karena itu, penerapan pengelolaan penyimpanan obat menjadi hal yang terpenting dalam usaha menunjang pelayanan di bidang kefarmasian agar lebih maksimal.

Penyimpanan obat adalah salah satu alur dalam manajemen yang menyanggung mengenai proses pendistribusian obat. Sehingga nantinya bisa diketahui tujuan dari manajemen tersebut sudah tercapai atau belum. Menurut Permenkes No. 30 Tahun 2014 penyimpanan sendiri dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menyimpan dan memelihara dengan cara menempatkan obat-obatan dan perbekalan farmasi yang diterima pada tempat yang dinilai aman dari pencurian serta gangguan fisik yang dapat merusak mutu obat. Dengan dilakukannya penyimpanan yang baik dan benar maka akan terpelihara mutu barang, menghindarkan dari penggunaan yang tidak bertanggung

jawab, menjaga kelangsungan persediaan, dan memudahkan dalam proses pencarian serta pengawasan.

Salah faktor yang mendukung penjaminan mutu obat adalah penyimpanan obat yang baik dan benar, yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Kegiatan penyimpanan tersebut mencakup tiga faktor penting, yaitu pengaturan ruangan, penyusunan obat, dan pengamatan mutu fisik obat.

Penyimpanan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) juga menjadi jaminan keutuhan dan kelayakan obat yang diterima oleh rumah sakit sebelum disalurkan ke pasien, karena keselamatan pasien adalah faktor utama dalam upaya pelayanan kesehatan. Instalasi Farmasi Rumah Sakit harus dilengkapi dengan fasilitas dan sistem penyimpanan obat yang cukup memadai agar kualitas obat tetap terjaga dengan baik. Sehingga pengontrolan dan pengendalian obat dapat berjalan dengan lebih mudah. Kesalahan dalam penyimpanan obat dapat membuat turunnya mutu atau kadar suatu obat, sehingga bila dikonsumsi pasien menjadi tidak efektif dalam terapinya. Penyimpanan obat yang tidak tepat bisa berakibat pada kerusakan obat, adanya obat-obat yang kadaluarsa, dan terganggunya distribusi obat. Kerusakan obat akibat dari salah penyimpanan tidak hanya memberikan dampak negatif pada pasien, tetapi juga dapat menyebabkan kerugian pada rumah sakit, karena dapat menyebabkan distribusi atau perputaran obat tidak dapat berjalan dengan maksimal.

Penelitian yang telah dilakukan di beberapa rumah sakit menunjukkan bahwa sistem penyimpanan obat masih ada yang belum sesuai dengan ketentuan, seperti misalnya sistem penyimpanan obat yang kurang tepat khususnya untuk obat-obat *Look Alike Sound Alike* (LASA) yaitu obat-obatan yang bentuk/rupanya dan pengucapan namanya mirip, sistem *First In First Out* (FIFO)/*First Expired First Out* (FEFO) yang tidak diterapkan, serta pengaturan suhu dan kelembaban udara yang tidak diperhatikan. Hal tersebut terbukti dengan masih adanya obat-obat rusak dan kadaluarsa yang belum dipisah tempat penyimpanannya, obat-obat yang memerlukan suhu dingin tidak disimpan di tempat yang semestinya, dan belum adanya sarana prasarana penyimpanan yang memadai. Selain itu diperlukan juga pengelolaan terhadap obat-obat yang perlu kewaspadaan tinggi atau disebut dengan *High Alert Medication* (HAM) untuk meminimalisir kesalahan pada saat pemberian. Berdasarkan penelitian

sebelumnya yang pernah terjadi dalam hal pemberian obat yang salah, dikarenakan faktor penyimpanan obat yang tidak sesuai.

Penyimpanan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) “Darmayu” Ponorogo menerapkan gabungan antara sistem *First In First Out* (FIFO) dengan *First Expired First Out* (FEFO). Dengan banyaknya jenis obat yang tersedia dan adanya obat-obatan yang bentuk/rupa serta pengucapan/namanya mirip, dapat menyebabkan kesalahan dalam pemberian obat ke pasien. Penyimpanan obat di Instalasi Farmasi disusun berdasarkan kelas terapi, tetapi belum ditata secara alfabetis. Hal tersebut berdampak pada ketidakpuasan pasien karena waktu tunggu menjadi lama. Dalam prosedur penyimpanannya, obat-obatan dan sediaan farmasi tersebut belum dilengkapi dengan kartu stok yang seharusnya dapat dijadikan pengontrol perputaran obat dan sediaan farmasi di IFRS.

Beberapa penelitian mengenai gambaran penyimpanan obat yang telah dilakukan, antara lain:

1. A. Primadiamanti *et al.* (2021) dengan judul “Evaluasi Penyimpanan Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Wismarini Pringsewu”, menyatakan bahwa penyimpanan sediaan obat di Instalasi Farmasi RSUD Wismarini Pringsewu sudah sesuai dengan standar Permenkes RI No. 72 Tahun 2016. Akan tetapi masih ditemui ketidaksesuaian yang diperoleh dari penelitian tersebut, yaitu persentase obat kadaluarsa sebesar 1,09% dengan standar kurang dari 0,2% dan persentase stok mati sebesar 13,4% dengan standar 0%.
2. Dewi (2014) tentang “Evaluasi Penyimpanan Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Sukoharjo”, menunjukkan hasil bahwa indikator penyimpanan obat yang dilakukan di IFRS tersebut belum efisien. Persentase kecocokan obat dengan kartu stok sebesar 97,3%, persentase obat kadaluarsa 1,1%, dan persentase stok mati sebesar 19,6%. Sedangkan indikator yang sudah memenuhi standar, yaitu pada sistem penataan obat berdasarkan metode FIFO dan FEFO yang sudah mencapai persentase 100%.
3. Anggraini dan Merlina (2018) dengan judul “Analisis Sistem Penyimpanan Obat di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2018” memberikan hasil penelitian yang menyatakan bahwa parameter kesesuaian antara obat dengan

kartu stok dan parameter sistem penataan gudangnya sudah masuk pada kategori sangat baik. Persentase nilai obat kadaluarsa dan obat rusak sudah memenuhi persyaratan yaitu kurang dari 1% (0,33%) sedangkan persentase stok mati dinyatakan belum sesuai persyaratan yaitu sebesar 2,78% yang seharusnya 0%.

4. Saputera *et al.* (2019) tentang “Evaluasi Sistem Penyimpanan Obat di UPT Instalasi Farmasi Kabupaten Banjar”, menyatakan bahwa persentase penyiapan sarana penyimpanan di UPT IFRS tersebut sudah mencapai 100%, pengaturan tata ruang sebesar 90%, penyusunan stok obat sebesar 75%, sedangkan pengamatan mutu obat juga sudah mencapai 100%.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan untuk menangani permasalahan pemberian obat yaitu dengan memperbaiki sistem penyimpanannya, untuk itu diperlukan adanya penelitian mengenai evaluasi penyimpanan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit “Darmayu” Ponorogo.

B. Rumusan Masalah

Apakah penyimpanan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit “Darmayu” Ponorogo sudah sesuai dengan Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui perbandingan kesesuaian sistem penyimpanan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit “Darmayu” Ponorogo dengan Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti

Dapat memperoleh wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam mengidentifikasi serta memecahkan masalah yang terjadi pada sistem penyimpanan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit.

2. Manfaat bagi peneliti lain

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

3. Manfaat bagi Instalasi Farmasi Rumah Sakit “Darmayu” Ponorogo
Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan perbaikan pelayanan, khususnya tentang penyimpanan obat dan mutu obat.
4. Manfaat bagi Rumah Sakit Umum “Darmayu” Ponorogo
Rumah Sakit Umum “Darmayu” Ponorogo bisa memperoleh informasi tentang hasil penelitian sehingga mendapatkan saran sebagai bahan perbaikan dalam pelayanan ke depannya.